



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TRANSFER PRICING

(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Periode)

Oleh:

YUSMANIARTI¹

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Bengkulu
Email: yusmaniarti@umb.ac.id
No. HP. 081368411554

NURUL AINUN OKTAVIA²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Bengkulu
Email: nurulainunoktavia@gmail.com
No. HP. 08984650523

HESTI SETIORINI³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Bengkulu
Email: hestisetiorini@umb.ac.id
No. HP. 085268713475

ABSTRAK

Transfer pricing merupakan keputusan perusahaan dalam menentukan harga transfer atas transaksi yang dilakukan dengan perusahaan yang memiliki hubungan khusus. *Transfer pricing* digunakan untuk meminimalkan pajak perusahaan. Dengan besarnya tingkat penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia mengindikasikan adanya praktik *transfer pricing*. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisa faktor yang mempengaruhi praktik *transfer pricing* yang dilakukan oleh perusahaan. Dengan variabel yang diteliti pengaruhnya terhadap *transfer pricing* yaitu profitabilitas, aset tak berwujud, multinasionalitas, ukuran perusahaan dan *leverage*. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Dengan data sekunder 18 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dengan metode *purposive sampling* dari 50 perusahaan yang terdaftar. Hasil penelitian ini dilakukan dengan model regresi berganda yang menunjukkan nilai signifikansi tiap variabelnya yaitu profitabilitas sebesar 0.005 lebih kecil dari *level of significant* sebesar 0,05 sehingga profitabilitas berpengaruh terhadap *transfer pricing*, nilai signifikansi aset tak berwujud 0.000 lebih kecil dari *level of significant* sebesar 0,05 sehingga aset tak berwujud berpengaruh terhadap *transfer pricing*, nilai signifikansi multinasionalitas 0.984 lebih besar dari *level of significant* sebesar 0,05 sehingga multinasionalitas tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*, nilai signifikansi ukuran perusahaan 0.250 lebih besar dari *level of significant* sebesar 0,05 sehingga ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*, dan nilai signifikansi *leverage* 0.625 lebih besar dari *level of significant* sebesar 0,05 sehingga *leverage* tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Dapat disimpulkan variabel multinasionalitas, ukuran

perusahaan dan leverage tidak berpengaruh dan Variabel profitabilitas dan aset tak berwujud berpengaruh terhadap praktik *transfer pricing* yang dilakukan perusahaan.

Kata Kunci : *Transfer Pricing*, Profitabilitas, Aset Tak Berwujud, Multinasionalitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*.

ABSTRACT

Transfer pricing is the company's decision to determine the transfer price of transactions made with companies that have a special relationship. Transfer pricing is used to minimize company tax. With the large level of tax avoidance occurring in Indonesia, it indicates the practice of transfer pricing. This research was conducted with the aim of analyzing the factors that influence the practice of transfer pricing carried out by the company. With the variables studied the effect on transfer pricing is profitability, intangible assets, multinationality, company size and leverage. The research method used is a quantitative method with an associative approach. With secondary data 18 mining companies listed on the Stock Exchange with a purposive sampling method from 50 listed companies. The results of this study were carried out by multiple regression models that showed the significance value of each variable, namely profitability of 0.005 smaller than the level of significant of 0.05 so that profitability affected transfer pricing, the significance value of intangible assets 0,000 was smaller than the level of significant of 0, 05 so that intangible assets affect transfer pricing, the significance value of multinationality is 0.984 greater than the level of significant of 0.05 so that multinationality has no effect on transfer pricing, the significance value of the company size of 0.250 is greater than the level of significant of 0.05 so that the size of the company has no effect on transfer pricing, and the significance value of 0.625 leverage is greater than the level of significant of 0.05 so that leverage does not affect transfer pricing. It can be concluded that the variables of multinationality, company size and leverage have no effect and profitability and intangible assets variables influence the transfer pricing practices of the company.

Keywords : Transfer Pricing, Profitability, Intangible Assets, Multinationality, Company Size, Leverage

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perekonomian di dunia sangat berkembang dengan adanya Globalisasi tanpa mengenal adanya batas-batas negara. Kegiatan yang dilakukan perusahaan tidak dibatasi hanya dalam negaranya saja tetapi dilakukan di negara-negara lain. Sehingga menimbulkan terjadinya persaingan tidak hanya di negara sendiri tetapi persaingan terjadi di negara lain. Agar perusahaan mampu bersaing, banyak perusahaan yang memiliki anak- anak perusahaan ataupun cabang untuk meningkatkan pemasaran produk mereka di negara tersebut. Anak-anak perusahaan tersebut memiliki hubungan yang istimewa dengan induk perusahaan, sehingga sering muncul transaksi-transaksi yang dianggap tidak wajar antar perusahaan yang memiliki hubungan istimewa. Transaksi antar perusahaan ini disebut *Transfer Pricing*. *Transfer Pricing* pada awalnya dilakukan perusahaan untuk menilai kinerja antar divisi dan cabang perusahaan. Akan tetapi seiring dengan perkembangan zaman, *Transfer pricing* digunakan perusahaan untuk meminimalkan pajak perusahaan atau *tax avoidance*. Praktik penghindaran pajak di Indonesia terbilang cukup besar. Menurut KOMINFO (3 April 2017), jumlah

peserta yang ikut *tax amnesty* sebanyak 974.058 pelaporan SPH, dari 921.744 wajib pajak. Bahkan pada tahun 2016, DJP KEMENKEU menjelaskan sebanyak 2000 perusahaan multinasional tidak membayar pajak dengan alasan selalu merugi. Hal ini menjadi salah satu indikasi praktik *transfer pricing* yang dilakukan oleh perusahaan. Berdasarkan survei penyidik dari IMF tahun 2016, Indonesia menempati urutan ke-11 terbesar yang melakukan penghindaran pajak dari 30 negara yang di analisa (liputan6.com dan tribunnews.com).

Salah satu sektor industri yang dianggap rawan melakukan praktik *transfer pricing* yaitu industri pertambangan. KPK pernah mencatat kekurangan pembayaran pajak tambang di kawasan hutan sebesar Rp15,9 triliun per tahun. Bahkan hingga 2017, tunggakan penerimaan negara bukan pajak (PNBP) di sektor mineral dan batu bara mencapai Rp25,5 triliun. Hal tersebut menunjukkan banyaknya potensi pendapatan negara yang hilang dari tahun ke tahun (news.ddtc.co.id). Sebagian besar investasi di sektor industri pertambangan berasal dari modal asing, sehingga hasil tambang di ekspor ke negara asal investor. Dengan royalti yang diterima Indonesia hanya sebesar 13,5%. Menurut Badan pusat statistik, sektor pertambangan menyumbang 7,77% terhadap produk domestik bruto pada kuartal I tahun 2019 dimana pertambangan terletak pada urutan ke lima. Pada tahun 2014-2018 pertambangan batu bara saja menyumbang 2,3% dengan ekuivalen Rp 235 Triliun dengan target produksi pada tahun 2018 sebesar 485 juta ton, 55% target produksi ini dipenuhi oleh 8 perusahaan saja. Pada tahun 2016, Data yang diperoleh dari Kementerian Keuangan menunjukkan tax ratio dari sektor pertambangan mineral dan batu bara (minerba) pada 2016 hanya berkontribusi sebesar 3,9%, sementara *tax ratio* nasional pada 2016 sebesar hanya 10,4%. Hal ini berbanding terbalik dengan nilai ekonomi fantastis yang dihasilkan sektor pertambangan (katadata.co.id/). Praktik transfer pricing dilakukan perusahaan multinasional dengan menjual dibawah harga pasar atau membeli dengan harga diatas harga pasar untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayar perusahaan. Contoh praktik *transfer pricing* yang terjadi di Indonesia dilakukan oleh PT Adaro dengan perusahaan afiliasinya di Singapura yaitu Coaltrade service international Pte.Ltd. Kasus transfer pricing lainnya yaitu penghindaran pajak PT. Toyota Motor Manufacturing Indonesia (TMMIN). TMMIN melakukan penjualan kepada perusahaan ailiasinnya yaitu perusahaan distribusi mobil Toyota Astra Mobil (TAM). Mobil yang dijual kepada TAM menggunakan harga yang lebih rendah dari harga pokok produksinya. Hal inilah yang menyebabkan TMMIN lebih rendah yang menyebabkan pembayaran pajak lebih rendah dari seharusnya sehingga menurut Ditjen Pajak TMMIN harus menambah pajak sebesar Rp500 miliar. Banyak penelitian-penelitian sebelumnya meneliti faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*. Dari penelitian-penelitian tersebut beberapa

penelitian memiliki hasil penelitian yang berbeda-beda. Penelitian-penelitian tersebut diantaranya sebagai berikut.

Penelitian Kusuma (2017) menemukan variabel profitabilitas perusahaan, aset tidak berwujud, ukuran perusahaan dan penghindaran pajak secara signifikan mempengaruhi intensitas harga transfer. Richardson (2013) menemukan ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, aset tidak berwujud dan multinasionalitas secara positif terkait dengan agresivitas harga transfer setelah mengendalikan efek sektor industri. Selain itu, hasil regresi tambahan kami menunjukkan bahwa perusahaan meningkatkan agresivitas penetapan harga transfer melalui efek bersama dari aset tidak berwujud dan multinasionalitas. Dan Bernard (2006) menemukan perbedaan signifikan dalam potongan harga untuk produk yang sama di negara-negara dengan tarif pajak dan tarif yang berbeda. Ananta (2018) dan Sari (2018) dalam penelitiannya juga menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Namun, ada beberapa peneliti menunjukkan hasil profitabilitas tidak berpengaruh terhadap praktik *transfer pricing* yang dilakukan perusahaan. Peneliti tersebut diantaranya Waworuntu (2016) menemukan ukuran perusahaan (SIZE) dan leverage (LEV) adalah penentu utama agresivitas TP di Indonesia. Di sisi lain, profitabilitas (LABA) dan pemanfaatan tax haven (THAV) tidak ditemukan sebagai penentu, sedangkan aset tidak berwujud dan multi-kebangsaan secara signifikan signifikan dalam kaitannya dengan agresivitas TP dan Nguyen (2018) menemukan Di antara enam penentu utama agresivitas harga transfer diuji dalam penelitian ini, ukuran perusahaan, jumlah perusahaan luar negeri yang terafiliasi, pemanfaatan tax havens, dan leverage keuangan adalah semua faktor yang secara positif mempengaruhi agresivitas harga transfer. Namun, hasil operasi dan nilai aset tidak berwujud adalah faktor yang memiliki efek sebaliknya pada agresivitas penetapan harga transfer. Penelitian yang dilakukan oleh Richardson (2013) menemukan ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, aset tidak berwujud dan multinasionalitas secara positif terkait dengan agresivitas harga transfer setelah mengendalikan efek sektor industri. perusahaan meningkatkan agresivitas penetapan harga transfer melalui efek bersama dari aset tidak berwujud dan multinasionalitas. Kusuma (2017) menemukan variabel profitabilitas perusahaan, aset tidak berwujud, ukuran perusahaan dan penghindaran pajak secara signifikan mempengaruhi intensitas harga transfer. Merle, Al-Gamrh *et al* (2019) menjelaskan bahwa peningkatan intangibilitas dan tarif pajak efektif menurunkan intensitas harga transfer di perusahaan Perancis sementara peningkatan ukuran perusahaan dan leverage meningkatkan intensitas harga transfer. Dan Bernard (2006) menemukan perbedaan signifikan dalam potongan harga untuk produk yang sama di negara-negara dengan tarif pajak dan tarif yang berbeda.

Beberapa penelitian memberikan hasil yang berbeda, peneliti tersebut diantaranya Waworuntu (2016) menemukan ukuran perusahaan (SIZE) dan leverage (LEV) adalah penentu utama agresivitas TP di Indonesia. Di sisi lain, profitabilitas (LABA) dan pemanfaatan tax haven (THAV) tidak ditemukan sebagai penentu, sedangkan aset tidak berwujud dan multi-kebangsaan secara signifikan signifikan dalam kaitannya dengan agresivitas TP. Dan Nguyen (2018) menemukan ukuran perusahaan, jumlah perusahaan luar negeri yang terafiliasi, pemanfaatan tax havens, dan leverage keuangan adalah semua faktor yang secara positif mempengaruhi agresivitas harga transfer. Namun, hasil operasi dan nilai aset tidak berwujud adalah faktor yang memiliki efek. Hasil penelitiannya menunjukkan aset tak berwujud tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan praktik *transfer pricing*. Selanjutnya variabel multinasionalitas penelitian yang dilakukan oleh Richardson (2013), Bernard (2006), Ananta (2018) dan Nguyen (2018) menunjukkan multinasionalitas mempengaruhi perusahaan melakukan praktik *transfer pricing*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Waworuntu (2016) menemukan ukuran perusahaan (SIZE) dan leverage (LEV) adalah penentu utama agresivitas TP di Indonesia. Profitabilitas (LABA) dan pemanfaatan tax haven (THAV) tidak ditemukan sebagai penentu, sedangkan aset tidak berwujud dan multi-kebangsaan secara signifikan signifikan dalam kaitannya dengan agresivitas TP. Dan Tran, Croson *et al* (2016) menemukan individu responsif terhadap perubahan pajak dan tarif, seperti yang diperkirakan. Orang-orang menetapkan harga transfer rendah ketika tarif pajak asing lebih besar dari tarif pajak rumah dan sebaliknya berlaku ketika tarif pajak rumah lebih kecil dari tarif pajak asing di bawah perlakuan yang sepenuhnya dimiliki. Penelitian-penelitian ini memberikan hasil bahwa multinasionalitas tidak mempengaruhi praktik *transfer pricing* yang dilakukan oleh perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi transfer pricing yaitu ukuran perusahaan. Hal ini dijelaskan berdasarkan beberapa hasil penelitian diantaranya yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan Al-eryani (1990) menunjukkan hasil ukuran perusahaan mempengaruhi praktik transfer pricing yang dilakukan oleh perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2017) menunjukkan variabel profitabilitas perusahaan, aset tidak berwujud, ukuran perusahaan dan penghindaran pajak secara signifikan mempengaruhi intensitas harga transfer. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung ekspektasi hipotesis. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Ananta (2018) menunjukkan ukuran perusahaan mempengaruhi perusahaan melakukan *transfer pricing*. Waworuntu (2016) menemukan ukuran perusahaan (SIZE) dan leverage (LEV) adalah penentu utama agresivitas TP di Indonesia. Penelitian Nguyen (2018) menunjukkan ukuran perusahaan, jumlah perusahaan terafiliasi di luar negeri, pemanfaatan *tax havens*, dan leverage keuangan adalah semua faktor yang secara positif mempengaruhi agresivitas harga transfer.

Penelitian yang dilakukan Bernard (2006) menemukan pajak, profitabilitas, aset tak berwujud dan multinasionalitas, *Leverage*, *exchange rate* dan ukuran perusahaan mempengaruhi keputusan *transfer pricing*. Penelitian yang dilakukan oleh Richardson (2013) menunjukkan hasil regresi menunjukkan ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, aset tak berwujud, dan multinasionalitas berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing* pada perusahaan sektor manufaktur di Australia. Penelitian yang dilakukan Fahimatul (2018) dalam hasil penelitiannya menunjukkan ukuran perusahaan mempengaruhi perusahaan melakukan praktik *transfer pricing*.

Namun ada beberapa penelitian yang menunjukkan hasil yang berbeda diantaranya penelitian yang dilakukan Melmusi (2013) yang menemukan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Machfirah (2018) dalam penelitiannya juga menunjukkan hal yang sama ukuran perusahaan tidak mempengaruhi praktik *transfer pricing* perusahaan. Khotimah (2018) dan Refgia (2017) dalam penelitiannya juga menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Beberapa penelitian menunjukkan hasil *leverage* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *transfer pricing*. Penelitian yang dilakukan oleh Richardson (2013) menemukan ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, aset tidak berwujud dan multinasionalitas secara positif terkait dengan agresivitas harga transfer setelah mengendalikan efek sektor industri. Penelitian Nguyen (2018) menunjukkan ukuran perusahaan, jumlah perusahaan terafiliasi di luar negeri, pemanfaatan *tax havens*, dan *leverage* keuangan adalah semua faktor yang secara positif mempengaruhi agresivitas harga transfer. Merle, Al-Gamrh *et al* (2019) menjelaskan bahwa peningkatan intangibilitas dan tarif pajak efektif menurunkan intensitas harga transfer di perusahaan Perancis sementara peningkatan ukuran perusahaan dan *leverage* meningkatkan intensitas harga transfer. Penelitian yang dilakukan Bernard (2006) menemukan pajak, profitabilitas, aset tak berwujud dan multinasionalitas, *Leverage*, *exchange rate* dan ukuran perusahaan mempengaruhi keputusan *transfer pricing*. Namun, ada beberapa hasil penelitian yang menunjukkan *leverage* tidak mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *transfer pricing*. Laksmi (2017) dalam penelitiannya menunjukkan hasil *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap *transfer pricing*. Penelitian yang dilakukan Elsa (2016) juga menunjukkan hasil *leverage* tidak mempengaruhi *transfer pricing*. Perbedaan hasil tersebut terdapat pada beberapa faktor diantaranya, profitabilitas, aset tak berwujud, multinasionalitas, ukuran perusahaan, dan *leverage*. Berdasarkan latar belakang di atas diketahui perusahaan pertambangan yang memiliki nilai ekonomis yang fantastis kurang berkontribusi dalam produk domestik bruto Indonesia. Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh profitabilitas, multinasionalitas, aset tak berwujud, ukuran

perusahaan, dan *leverage* terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing* di perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

Tinjauan Pustaka

Variabel yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *transfer pricing* cukup banyak. Namun dalam penelitian penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Variabel-variabel tersebut diantaranya yaitu profitabilitas, aset tak berwujud, multinasionalitas, ukuran perusahaan dan *leverage*.

Transfer Pricing

Menurut *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) *transfer pricing* merupakan harga yang ditentukan dalam transaksi antar anggota grup dalam sebuah perusahaan multinasional dimana harga transfer yang ditentukan tersebut dapat menyimpang dari harga pasar wajar sepanjang cocok bagi grupnya.

Profitabilitas

Definisi rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Sehingga investor jangka panjang sangat membutuhkan analisis profitabilitas ini (Sartono, 2010:122). Menurut Kasmir (2014:115) definisi rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Ininya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Aset Tidak Berwujud

Menurut PSAK 19 (revisi 2014) pengertian dari Aset tak berwujud adalah aset nonmoneter teridentifikasi tanpa wujud fisik. Menurut Warren, Reeve, et al (2014) aset tak berwujud merupakan aset jangka panjang yang tidak memiliki bentuk fisik berguna dalam kegiatan operasi perusahaan dan tidak ditujukan untuk dijual. Penelitian yang dilakukan oleh Richardson (2013) menemukan ukuran perusahaan, OECD (2010) mendefinisikan properti tidak berwujud sebagai hak untuk menggunakan properti industri seperti paten, merek dagang, nama dagang, desain dan model. Ini juga mencakup hak properti sastra dan artistik dan hak kekayaan intelektual. Dalam hal ini, intangible komersial terdiri dari intangible pemasaran dan *intangible* perdagangan. Dalam praktik *Transfer Pricing*, aset tak berwujud menjadi salah satu masalah yang cukup penting.

Multinasional

Perusahaan multinasional adalah sebuah perusahaan yang wilayah operasinya meliputi sejumlah negara dan memiliki fasilitas produksi dan pelayanan diluar negaranya sendiri. (Anoraga, 2009). Perusahaan multinasional memiliki ciri khas nya tersendiri yang membedakannya dengan

perusahaan domestik biasa diantaranya yaitu, Perusahaan yang beroperasi di beberapa negara, Mempunyai perusahaan induk di negara asal sebagai pusat organisasinya, Berupa gabungan perusahaan nasional di suatu negara atau antarnegara, dan Sistem manajemen terpusat dan beroperasi pada perusahaan induk (Anita : 2016).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, di antaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan (Suwito dan Herawaty, 2005). hasil penelitian diantaranya yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan Al-eryani (Sesuai dengan Keputusan Ketua BAPEPAM No. IX.C.7 tentang pedoman mengenai bentuk dan isi pernyataan pendaftaran dalam rangka penawaran umum oleh perusahaan menengah dan kecil, menyatakan bahwa perusahaan besar adalah badan hukum yang didirikan di Indonesia yang memiliki jumlah kekayaan (total asset) tidak lebih dari Rp. 100.000.000.000,00 (seratus miliar rupiah), bukan merupakan afiliasi atau dikendalikan oleh suatu perusahaan yang bukan perusahaan menengah atau kecil, dan bukan merupakan reksa dana. Sedangkan penawaran umum oleh perusahaan menengah atau kecil adalah penawaran umum sehubungan dengan efek.

Leverage

Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana (*source of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sartono, 2008:257). *Leverage* adalah kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset dan hutangnya untuk mencapai tujuan perusahaan. Jenis *leverage* diantaranya yaitu *Operating Leverage*, *Financial Leverage* dan *Combination Leverage*.

Rumusan Masalah

1. Apakah profitailitas berpengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing* di perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018?
2. Apakah aset tak berwujud berpengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing* di perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018?
3. Apakah multinasionalitas berpengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing* di perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing* di perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018?
5. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan transfer pricing di perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018?

Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing* di perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018
- b. Untuk mengetahui pengaruh multinasionalitas terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing* di perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018
- c. Untuk mengetahui pengaruh aset tak berwujud terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing* di perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018
- d. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing* di perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018
- e. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing* di perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dalam melakukan penelitian ini maka hipotesis pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Hipotesis Penelitian

Hipotesis	Pernyataan
H1	Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap <i>transfer pricing</i>
H2	Aset tak berwujud berpengaruh secara signifikan terhadap <i>transfer pricing</i>
H3	Multinasionalitas berpengaruh secara signifikan terhadap <i>transfer pricing</i>
H4	Ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap <i>transfer pricing</i>
H5	Leverage berpengaruh secara signifikan terhadap <i>transfer pricing</i>

II. METODE PENELITIAN

Penelitian akan dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Penelitian ini dimulai dari bulan januari 2020. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif untuk menemukan solusi dari masalah. Penelitian ini menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan *transfer pricing*. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Jumlah populasi adalah sebanyak 50 perusahaan yang akan di ambil sampel sebagai objek penellitian. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*

Dari populasi tersebut perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian terdapat 18 perusahaan. Sehingga jumlah data yang di analisis dalam rentang waktu 2014-2018 yaitu sebanyak 90 data. Data yang didapat dari laporan keuangan perusahaan tersebut kemudian harus diolah terlebih dahulu dengan rumus-rumus yang dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini. Dalam tabel 2 dijelaskan definisi operasional dari variabel-variabel dalam peneltian.

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mendeteksi terjadinya penyimpangan dari data yang digunakan dalam penelitian.

Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal sehingga pendekatan parametrik dalam analisis statistik dapat digunakan. Uji statistik yang digunakan adalah Kolmogrov-smirnov (uji K-S). Data terdistribusi normal jika nilai probabilitas signifikansi nya lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam model. Variabel dikatakan bebas multikolinearitas jika nilai VIF nya kurang dari 10 dan nilai toleransi nya lebih dari 0,10.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah pengamatan yang menunjukkan variance residual tetap atau homoskedastisitas. Dikatakan bebas dari heteroskedastisitas jika nilai probabilitas signifikansi nya lebih 0,05.

Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Autokorelasi dideteksi dengan nilai *Durbin-Watson* dengan kriteria, Apabila nilai *durbin watson* terletak diantara nilai upper bond (D_u) dan $4-D_u$ atau $D_u < D_w < 4-D_u$, maka tidak ada autokorelasi, Apabila nilai *durbin watson* lebih kecil dari lower bond (D_L) dan lebih besar dari nilai $4 - D_L$ maka terjadi autokorelasi, Apabila nilai *durbin watson* terletak diantara nilai D_u dan nilai D_L atau terletak antara $4-D_u$ dan $4-D_L$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Analisis Regresi

Analisis berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas (X_1), Aset tak Berwujud (X_2), Multinasionalitas (X_3), ukuran perusahaan (X_4), Dan *Leverage* terhadap *Transfer Pricing* (Y).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b^5X^5$$

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (xi) secara individual mempengaruhi variabel dependen yang dapat dilihat dari nilai signifikan dan r hitungnya. jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 di terima, jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan jika $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima, jika $t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak.

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji f)

Pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (x1, x2, x3, x4,x5) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (y) yang dapat dilihat dari nilai signifikan dan f hitungnya. jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 di terima, jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan $f \text{ hitung} < f \text{ tabel}$ maka H_0 diterima, $f \text{ hitung} > f \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak.

Definisi Operasional

Tabel 2. Variabel dan indikator penelitian

Variabel	Skala	Indikator Pengukuran Variabel
Transfer Pricing (Y)	Rasio	$\text{transfer pricing} = \frac{\text{piutang pihak ketiga}}{\text{total piutang}}$
Profitabilitas (X1)	Rasio .	$ROA = \frac{\text{laba bersih stlh pajak}}{\text{total aktiva}}$
Aset Tak Berwujud (X2)	Rasio	Intangible asset = Ln(Intangible asset)
Multinasionalitas (X3)	Rasio	$\text{Multinasionalitas} = \frac{\text{jumlah anak perusahaan di luar negeri}}{\text{total anak perusahaan}}$
Ukuran perusahaan (X4)	Rasio	Ukuran perusahaan = Ln (total Aktiva)
Leverage (X5)	Rasio	$DAR = \frac{\text{totsl liabilitas}}{\text{total aktiva}}$

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskriptif Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang dikumpulkan dari Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2018 dan website perusahaan sampel. Dari populasi yang berjumlah 50 perusahaan dapat diperoleh 18 perusahaan

yang memenuhi kriteria untuk dilakukan analisis lebih lanjut dengan data penelitian berjumlah 90 data (5 tahun x 18 perusahaan sampel).

Statistik Deskriptif

Tabel 3. Descriptive Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	90	-3,930	0,456	-0,060	0,444
Aset Tak Berwujud	90	0,000	26,846	11,633	9,385
Multinasionalitas	90	0,034	1,000	0,314	0,246
Ukuran Perusahaan	90	15,010	28,372	20,930	3,359
Leverage	90	0,177	4,080	0,829	0,653
Transfer Pricing	90	0,000	1,571	0,214	0,313
Valid N (Listwise)	90				

Sumber : data diolah 2020

Dari tabel 3 di atas maka hasil analisis dari statistik deskriptif setiap variabel yaitu, Transfer Pricing memiliki nilai minimum sebesar 0,000 dan nilai maksimum sebesar 1,571. Nilai rata-rata dari transfer pricing adalah sebesar 0.214 dan nilai standar deviasi sebesar 0,313 yang menunjukkan penyebaran data dari variabel terikat ini sebesar 0,313 dari 90 data sampel yang diteliti. Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -3,930 dan nilai maksimum yang menunjukkan sebesar 0,456. Dengan nilai rata-rata dari profitabilitas sebesar -0,060 dan standar deviasi sebesar 0,444. Hal ini menunjukkan penyebaran data dari variabel profitabilitas adalah sebesar 0,444 dari 90 data sampel yang diteliti. Aset Tak Berwujud memiliki nilai minimum sebesar 0,000 dan nilai maksimum sebesar 26,846. Rata-rata aset tak berwujud sebesar 11,633 dan standar deviasi sebesar 9,385. Berdasarkan data tersebut menunjukkan penyebaran data dari variabel aset tak berwujud adalah sebesar 9,385 dari 90 data sampel yang diteliti. Multinasionalitas memiliki nilai minimum sebesar 0,034 dan nilai maksimum sebesar 1,000. Multinasionalitas memiliki nilai rata-rata sebesar 0,314 dan standar deviasi sebesar 0,246. Dari hasil tersebut menunjukkan penyebaran data dari variabel multinasionalitas yaitu sebesar 0,246 dari 90 data sampel yang diteliti. Ukurn Perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 15,010 dan nilai maksimum sebesar 28,372. Dengan nilai rata-rata sebesar 20,930 dan nilai standar deviasi sebesar 3,359. Dari hasil tersebut dapat dikatakan penyebaran data pada variabel ukuran perusahaan sebesar 3,359 dari 90 data sampel yang diteliti. Leverage menunjukkan nilai minimum sebesar 0,177 dan nilai maksimum sebesar 4,080. Dengan nilai rata-rata sebesar 0,829 dan nilai standar deviasi sebesar 0,653. Dari hasil tersebut dapat dikatakan penyebaran data pada variabel leverage sebesar 3,359 dari 90 data sampel yang diteliti.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 4. Uji Normalitas Data Dengan Uji Kolmogrov-Smirnov (uji K-S)

		Unstandardized Residual
N		89
Normal Parameters ^a	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.26156302
Most Extreme Differences	Absolute	0.161
	Positive	0.161
	Negative	-0.156
Kolmogorov-Smirnov Z		1.514
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.020

Sumber : data diolah 2020

Berdasarkan uji *Kolmogrov-smirnov* pada tabel 4 diatas dapat dilihat tidak terdistribusi dengan normal yang dapat dilihat dari nilai signifikansinya sebesar 0,020 yang menunjukkan angka yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini didapat berdasarkan data yang telah ditransformasi dengan metode *first difference* dan tidak dapat diperbaiki agar data terdistribusi normal. Sehingga hal ini dapat diabaikan berdasarkan pada Dielman (1961) yang mengatakan berdasarkan *central limit theorem* yang menyatakan bahwa untuk sampel besar dengan jumlah sampel lebih dari 30 ($n > 30$) distribusi sampel dianggap normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
Profitabilitas new	0.714	1.401	Bebas Autokorelasi
Aset Tak Berwujud new	0.754	1.326	Bebas Autokorelasi
Multinasionalitas new	0.783	1.277	Bebas Autokorelasi
Ukuran Perusahaan new	0.800	1.250	Bebas Autokorelasi
Leverage new	0.776	1.289	Bebas Autokorelasi

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan nilai *variance inflation factor (VIF)* kurang dari 10 yang dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas antara variabel terikat dan variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Glesjer

Model	t	Sig.	Keterangan
(Constant)	7.271	0.000	
Profitabilitas new	-1.469	0.146	Bebas heteroskedastisitas
Aset Tak Berwujud new	1.596	0.114	Bebas heteroskedastisitas
Multinasionalitas new	0.665	0.508	Bebas heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan new	1.094	0.277	Bebas heteroskedastisitas
Leverage new	-0.465	0.643	Bebas heteroskedastisitas

Dalam tabel 6 diatas menunjukkan setiap variabel memiliki nilai signifikan lebih besar dari *level of significant* yang sebesar 0,05 sehingga setiap variabel terbebas dari heteroskedastisitas. Variabel yang terbebas dari heteroskedastisitas hasil analisisnya dapat dipercaya karena tidak terjadi bias pada hasil analisisnya. Sehingga, penelitian dengan variabel-variabel tersebut dapat dilanjutkan.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Durbin-Watson

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
0.560 ^a	0.313	0.272	0.26933	2.128

Sumber : data diolah 2020

Berdasarkan tabel 7 diatas nilai Durbin-Watson yaitu 2,128. Agar terbebas dari autokorelasi harus memenuhi syarat $DU < Dw < 4-Du$ berdasarkan tabel diatas $1,7754 < 2,128 < 2,2246$ sehingga terbebas dari autokorelasi.

Hasil uji hipotesis

Regresi berganda

Dalam penelitian ini pengujian menggunakan analisis regresi berganda. secara statistik dapat diukur dari nilai uji T dan uji F nya. Hasil uji T dan F dari penelitian ini sebagai berikut.

Uji t (Uji Parsial)

Tabel 8. Hasil Uji T

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.003	0.029		0.095	0.924
Profitabilitas new	0.160	0.055	0.310	2.881	0.005
Aset Tak Berwujud new	-0.019	0.004	-0.566	-5.407	0.000
Multinasionalitas new	0.004	0.186	0.002	0.020	0.984
Ukuran Perusahaan new	-0.017	0.015	-0.118	-1.158	0.250
Leverage new	-0.020	0.042	-0.051	-0.491	0.625

Sumber : data diolah 2020

Berdasarkan tabel 8 diatas diatas dapat dilihat nilai konstanta sebesar 0,003 artinya jika nilai variabel bebas sama dengan 0 maka nilai variabel terikat sebesar 0,003. Koefisien regresi profitabilitas bernilai 0,160 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan profitabilitas mengalami kenaikan 1%, maka transfer pricing (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 16%. Profitabilitas menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,881 dengan nilai signifikannya sebesar 0,005 lebih kecil dari level of significant sebesar 0,05 berdasarkan nilai tersebut dapat ditarik kesimpulan hipotesis pertama yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap transfer pricing diterima.

Koefisien regresi aset tak berwujud bernilai -0,019 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan aset tak berwujud mengalami kenaikan 1%, maka transfer pricing (Y) akan mengalami penurunan sebesar 1,9%. Aset tak berwujud menunjukkan nilai T hitung sebesar -5,407 dengan nilai signifikannya sebesar 0.000 lebih kecil dari level of significant sebesar 0,05, berdasarkan nilai signifikansi tersebut dapat ditarik kesimpulan hipotesis kedua yang menyatakan aset tak berwujud berpengaruh terhadap transfer pricing diterima. Koefisien regresi multinasionalitas bernilai 0.004 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan multinasionalitas mengalami kenaikan 1%, maka transfer pricing (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,4%. Multinasionalitas menunjukkan nilai T hitung sebesar 0,020 dengan nilai signifikannya sebesar 0,984 lebih besar dari level of significant sebesar 0,05. Berdasarkan nilai signifikansi tersebut dapat ditarik kesimpulan hipotesis ketiga yang menyatakan multinasionalitas berpengaruh terhadap transfer pricing ditolak. Koefisien regresi ukuran perusahaan bernilai -0.017 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan ukuran perusahaan mengalami kenaikan 1%, maka transfer pricing (Y) akan mengalami penurunan sebesar 1,7%. Ukuran perusahaan menunjukkan nilai T hitung sebesar -1,158 dengan nilai signifikannya sebesar 0,250 lebih besar dari level of significant sebesar 0,05. Berdasarkan nilai signifikansi tersebut dapat ditarik kesimpulan hipotesis keempat yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap transfer pricing ditolak. Koefisien regresi leverage bernilai -0,020 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan leverage mengalami kenaikan 1%, maka transfer pricing (Y) akan mengalami penurunan sebesar 2%. Leverage menunjukkan nilai T hitung sebesar -0,491 dengan nilai signifikannya sebesar 0,625 lebih besar dari level of significant sebesar 0,05. Berdasarkan nilai signifikansi tersebut dapat ditarik kesimpulan hipotesis kelima yang menyatakan leverage berpengaruh terhadap transfer pricing ditolak.

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 9. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2.745	5	0.549	7.568	0.000 ^a
Residual	6.021	83	0.073		
Total	8.765	88			

Sumber : data diolah 2020

Berdasarkan tabel 9 diatas dapat dilihat menunjukkan nilai F 7,568 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 yaitu lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

PEMBAHASAN

Hasil Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Transfer Pricing

Hasil analisis pengaruh profitabilitas terhadap transfer pricing menunjukkan hasil signifikannya sebesar 0.005 lebih kecil dari *level of significant* sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan transfer pricing. Sehingga hipotesis pertama yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap transfer pricing diterima. Hal ini menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berpengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing*. Salah satunya alasan perusahaan melakukan transfer pricing yaitu, dikarenakan untuk mengurangi jumlah profit yang harus dilaporkan perusahaan untuk mengurangi beban pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan. Selain itu, perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang besar memiliki nilai yang baik di mata para investor. Sehingga perusahaan juga akan melakukan transfer pricing antar perusahaan yang memiliki hubungan istimewa dengan tujuan untuk meningkatkan nilai laba perusahaan yang akan meningkatkan nilai perusahaan dimata investor. Namun hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya Penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2017), Richardson (2013), Bernard (2006), Laksmi (2017), Ananta (2018), Sari (2018) yang menunjukkan hasil profitabilitas secara signifikan mempengaruhi intensitas harga transfer. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Waworuntu (2016) dan Nguyen (2018) yang menunjukkan profitabilitas tidak mempengaruhi perusahaan melakukan *transfer pricing*.

Hasil Analisis Pengaruh Aset Tak Berwujud Terhadap Transfer Pricing

Hasil analisis pengaruh aset tak berwujud terhadap transfer pricing menunjukkan nilai signifikannya sebesar 0.000 lebih kecil dari *level of significant* sebesar 0,05. Namun, berdasarkan nilai

signifikansi tersebut dapat ditarik kesimpulan hipotesis kedua yang menyatakan aset tak berwujud berpengaruh terhadap transfer pricing diterima. Berdasarkan penelitian ini dapat diindikasikan besarnya nilai pemanfaatan aset tak berwujud perusahaan mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *transfer pricing*. Dengan tingginya tingkat pajak di Indonesia perusahaan pertambangan cenderung tidak melaporkan biaya yang dibebankan untuk eksplorasi dan evaluasi sumber daya mineral yang seharusnya dapat dijadikan acuan perusahaan dalam menentukan jumlah aset tak berwujud pertambangan yang dimiliki oleh perusahaan. Beberapa perusahaan multinasional mentransfer aset tak berwujudnya ke anak perusahaan yang terletak pada yurisdiksi pajak yang lebih rendah, sehingga menghasilkan royalti atau biaya lisensi yang menguntungkan dari aset tersebut yang memungkinkan pengalihan keuntungan. Hal ini terjadi kemungkinan akibat adanya regulasi yang ketat dan prosedur khusus yang harus dipenuhi untuk membuktikan transaksi antar perusahaan yang memiliki hubungan istimewa. Namun hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Richardson (2013), Kusuma (2017), Merle, Bakr Al-Gamrh *et al* (2019), Bernard (2006) menunjukkan hasil regresi menunjukkan aset tak berwujud berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing* pada perusahaan. Hasil analisis ini bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Waworuntu (2016) dan Nguyen (2018) yang menunjukkan aset tak berwujud tidak mempengaruhi perusahaan melakukan *transfer pricing*.

Hasil Analisis Pengaruh Multinasionalitas Terhadap *Transfer Pricing*

Hasil analisis pengaruh multinasionalitas terhadap transfer pricing menunjukkan nilai signifikannya sebesar 0,984 lebih besar dari *level of significant* sebesar 0,05. Berdasarkan nilai signifikansi tersebut hipotesis ketiga yang menyatakan multinasionalitas berpengaruh terhadap transfer pricing ditolak. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, beberapa perusahaan sampel tidak memiliki transaksi antara perusahaan dan anak perusahaan yang terletak di luar negeri berdasarkan catatan atas laporan keuangan perusahaan. Hal ini dapat terjadi dikarenakan anak perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang tidak aktif atau tidak beroperasi lagi dan selain itu keberadaan aset yang dimiliki oleh anak perusahaan di luar negeri tidak diungkapkan secara rinci dalam laporan keuangan perusahaan induk. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Richardson (2013), Bernard (2006), Nguyen (2018), Ananta (2018) hasil regresi menunjukkan multinasionalitas berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing* pada perusahaan. Hasil analisis ini sesuai dengan beberapa penelitian sebelumnya diantaranya Penelitian yang dilakukan oleh Tran, Croson *et al* (2016) dan Waworuntu (2016) menunjukkan multinasionalitas tidak mempengaruhi perusahaan melakukan *transfer pricing*.

Hasil Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Transfer Pricing*

Hasil analisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap transfer pricing menunjukkan nilai signifikannya sebesar 0.250 lebih besar dari *level of significant* sebesar 0,05. Berdasarkan nilai signifikansi tersebut dapat ditarik kesimpulan hipotesis keempat yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap transfer pricing ditolak. Dengan demikian ukuran perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan dalam melakukan transfer pricing. Perusahaan dengan ukuran kecil maupun perusahaan dengan ukuran besar dapat melakukan praktik transfer pricing dengan pertimbangan-pertimbangan yang dibuat manajemen yang dapat menguntungkan perusahaan. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan, menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan. Perusahaan dengan ukuran lebih besar akan dilihat kinerjanya oleh masyarakat sehingga manajemen perusahaan tersebut akan lebih berhati-hati dan lebih transparan dalam melaporkan kondisi keuangannya. Sedangkan perusahaan dengan ukuran lebih kecil dianggap mempunyai kecenderungan lebih besar dalam melakukan praktik transfer pricing untuk menunjukkan kinerja yang memuaskan kepada masyarakat. Sehingga manajer perusahaan terdorong untuk melakukan pengelolaan laba untuk meningkatkan nilai perusahaan, salah satunya cara yaitu manajer memutuskan untuk melakukan transfer pricing. Hasil penelitian ini sesuai dengan beberapa penelitian sebelumnya diantaranya Penelitian yang dilakukan Melmusi (2013), Khotimah (2018) dan Refgia (2017) dalam penelitiannya juga menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Namun ada beberapa penelitian yang menunjukkan hasil yang berbeda diantaranya penelitian yang dilakukan Al-eryani (1990), Kusuma (2017), Waworuntu (2016), Richardson (2013), Ananta (2018), Fahimatul (2018) menunjukkan hasil ukuran perusahaan mempengaruhi praktik transfer pricing yang dilakukan oleh perusahaan.

Hasil Analisis Pengaruh *Leverage* Terhadap Transfer Pricing

Hasil analisis pengaruh *leverage* terhadap transfer pricing menunjukkan nilai signifikannya sebesar 0.625 lebih kecil dari *level of significant* sebesar 0,05. Berdasarkan nilai signifikansi tersebut dapat ditarik kesimpulan hipotesis kelima yang menyatakan *leverage* berpengaruh terhadap transfer pricing ditolak. Dengan tingginya rasio *leverage* menunjukkan pendanaan perusahaan sebagian besar didanai oleh hutang dari pihak ketiga. Hutang tersebut tentu akan menimbulkan bunga yang dapat mempersulit perusahaan melakukan *transfer pricing*. Selain itu salah satu tujuan perusahaan melakukan transfer pricing yaitu untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Dengan nilai hutang perusahaan yang tinggi tentu akan mengurangi beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan, sehingga perusahaan tidak perlu melakukan transfer pricing untuk mengurangi beban pajak. Perusahaan dengan nilai *leverage* yang tinggi memiliki lebih banyak kesempatan untuk menghindari pembayaran pajak perusahaan melalui manajemen hutang antara

anggota kelompok. Perusahaan yang berafiliasi tersebut mengurangi laba perusahaan dengan membayar bunga yang lebih besar kepada perusahaan afiliasi sebagai kreditur dengan demikian dengan berkurangnya pendapatan perusahaan akan mengurangi beban pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Laksmi (2017) dan Elsa (2016) dalam penelitiannya menunjukkan hasil *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap *transfer pricing*. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Waworuntu (2016), Richardson (2013), Nguyen (2018), Merle, Al-Gamrh *et al* (2019), Bernard (2006) menemukan *leverage* mempengaruhi keputusan *transfer pricing*.

IV. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 dengan menggunakan analisis regresi berganda. Maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Profitabilitas berpengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing*
2. Aset tak berwujud berpengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing*
3. Multinasionalitas tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing*
4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing*
5. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing*
6. Menurut hasil analisis seluruh variabel tersebut secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing*.

Saran

Saran untuk peneliti selanjutnya sebaiknya peneliti memperluas populasi dari data yang akan diteliti. Selain itu peneliti selanjutnya perlu menambahkan variabel lain seperti *Exchange rate*.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-eryani. (1990). Transfer Pricing Determinants Of US Multinational. *Journal Of International Bisnis Studies, Third Quarter*.
- Anita. (2016). *Transfer Pricing Perusahaan Multinasional di Sektor Pajak*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Bernard, A. (2006). Transfer Pricing By U.S.-Based Multinational Firms. *National Bureu Of Economics Research*.
- Dielman, T. E. (1961). *Applied Regresion Analysis for Bisnis and Economics*. PWS-KENT Publishing Company.
- Ekananda, M. (2014). *Manajemen Keuangan Internasional*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Elsa. (2016). Pengaruh Kepemilikan Asing, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing. *Skripsi*.
- Fahimatul. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Inovasi Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing Aggressiveness. *Jurnal Akuntansi Unesa vol 6, No. 2*.
- Feinchreiber. (2018). *Transfer Pricing Methode and Guide*. Canada: Simultanously.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gusnardi. (2009). Pengaruh Peran Komite Audit, Pengendalian Internal, Audit Internal dan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan terhadap Pencegahan Kecurangan Ekuitas. *Vol 15 No. 1*, 130-146.
- Hidayat, W. W. (2019). Pengaruh Pajak dan Tunneling Incentive Terhadap Keputusan Transfer Pricing Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen (JIAM) Vol. 15, No. 1*.
- Home, J. c., & Machowicz, J. M. (2001). *Prinsip – Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Irawati, S. (2006). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Satu Cetakan Ketujuh*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Keputusan Ketua BAPEPAM No. IX.C.7. (t.thn.).
- Khotimah, S. K. (2018). Pengaruh Beban Pajak, Tunneling Incentive, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Perusahaan Dalam Melakukan Transfer Pricing (Studi Empiris Pada Perusahaan Multinasional Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Ekobis Dewantara*, Vol. 1, No. 12.
- Kiswanto, N. (2014). *Pengaruh Pajak, Kepemilikan Asing, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2010-2013*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya.
- Kusuma, H. (2017). Drivers of the Intensity Of Transfer Pricing : An Indonesian Evidence. *Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (AAR17New York Conference)*, (hal. 28-30). New York.
- Laksmita. (2017). *Pengaruh Pajak, Intangible Assets, Leverage, Profitabilitas, Dan Tunelling Incentive Terhadap Keputusan Transfer Pricing Perusahaan Multinasional Indonesia*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Lisvery, & Ginting. (2004). Aktiva Tak Berwujud. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 1. pp. 1-15.
- Malmusi, Z. (2013). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Kepemilikan Asing Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Jakarta Islamic Index Dan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.
- Mamduh, H. (2004). *Manajemen Keuangan, Edisi 1, Cetakan kelima*. Yogyakarta: BPFE.
- Nguyen, H. A. (2018). Determinants Of Transfer Pricing Aggressiveness: A Case Of Vietnam. *South East Asia Journal Of Contemporary Business, Economics and Law*, Vol. 16.

- OECD. (2010). Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) Transfer Pricing Guidelines for Multinational Enterprises and Tax Administrations.
- Pupranoto. (2006). *Manajemen Bisnis (konsep, teori, dan Aplikasi)*. Jakarta: PPM.
- Refgia, T. (2017). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, Dan Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing. *JOM Fekon*, Vol. 6 No. 1.
- Rezky, M. A. (2018). Pengaruh Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Multinationality Terhadap Keputusan Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, Vol. 3 No. 3.
- Richardson, G. (2013). Determinants of transfer pricing aggressiveness: Empirical evidence from Australian firms. *Journal of Contemporary Accounting & Economics*, 136-156.
- Riyanto, B. (2011). *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh*. Yogyakarta: YBPFE UGM.
- Ronan, M., Al-Gamrh, B., & Ahsan, T. (2019). Tax havens and transfer pricing intensity: Evidence from the French CAC-40 listed firms. *Cogent Business & Management*.
- Sari, E. P. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Pajak Dan Debt Covenant Terhadap Transfer Pricing (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2016). *Seminar Nasional Akuntansi*.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi. Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE.
- Setiawan, H. (2014). *Kajian Transfer Pricing dan Resikonya*. Kementerian Keuangan RI.
- Suwito, & Herawati. (2005). *Analisa Laporan Keuangan, Edisi Keempat, Cetakan Ketigabelas*. . Yogyakarta: Liberty.
- Syamsudin, L. (2001). *Manajemen KEuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Takdir, D. (2008). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Kurnia Global Diagnostika.
- Takdir, D. (2015). *Manajemen Keuangan Internasional (Sebuah PEngantar)*. Yogyakarta: Kurnia Global Diagnostika.
- Tran, Croson , & Seldom. (2016). Experimental Evidence on Transfer Pricing. *International Journal of Management and Economics*, No. 50, pp. 27–4.
- Warren, Reeve, & et al. (2014). *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Waworuntu, S. R. (2016). Determinants of Transfer Pricing Aggressiveness in Indonesia. *Pertanika J. Soc. Sci. & Hum.* 24 (S), 95 - 110.
- Undang-Undang No. 20 tahun 2008 pasal 6. (2008).
- Peraturan Direktur Jendral Pajak Nomor- 32/PJ/2011. (2011).
- PSAK 19. (2014). *PSAK 19 Aset Tak Berwujud (revisi 2014)*.
- Perngkat Negara Yang Melakukan Pehindaran Pajak*. (2016). Dipetik Juni 16, 2019, dari <http://www.tribunnews.com/internasional>
- Jumlah Peserta Tax Amnesty*. (2017). Dipetik Juni 16, 2019, dari <https://www.liputan6.com/bisnis>
- Gelombang Penghindaran Pajak Dalam Pusaran Batu Bara*. (2019, Februari 11). Dipetik November 7, 2019, dari <https://katadata.co.id/opini/2019/02/11/gelombang-penghindaran-pajak-dalam-pusaran-batu-bara>
- Industri Rawan Transfer Pricing*. (2019). Dipetik November 7, 2019, dari news.ddtc.co.id